INOVASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *INSYA ALLOH, AKU BISA SEKOLAH* KARYA DUL ABDUL RAHMAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

pada Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

SUNARSIH
NPM. 11.1.01.07.0105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh

SUNARSIH
NPM. 11.1.01.07.0105

Judul :

INOVASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN

DALAM NOVEL *INSYA ALLOH, AKU BISA SEKOLAH*

KARYA DUL ABDUL RAHMAN

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PBSI
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 19 Januari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Endang Waryanti,M.Pd.	Dr.Sujarwoko, M.Pd.
NIDN.0007075903	NIDN.0730066403

ii

Skripsi oleh

SUNARSIH
NPM. 11.1.01.07.0105

Judul :

INOVASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *INSYA ALLOH, AKU BISA SEKOLAH* KARYA DUL ABDUL RAHMAN

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PBSI FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 19 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Endang Waryanti, M.Pd.
2. Penguji I : Dra. Sumiyarsi.
3. Penguji II : Dr. Sujarwoko, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr.Hj. Sri Panca Setyawati.M.Pd.
NIDN.0716046202

iii

INOVASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *INSYA ALLOH, AKU BISA SEKOLAH* KARYA DUL ABDUL RAHMAN

SUNARSIH
NPM. 11.1.01.07.0105
FKIP – PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Sunarsih92@gmail.com
Dosen Pembimbing 1: Dr. Endang Waryanti, M.Pd Dosen Pembimbing 2: Dr. Sujarwoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SUNARSIH : Inovasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* Karya Dul Abdul Rahman, Skripsi, PBSI, FKIP UNP Kediri, 2015.

Penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Novel yang menarik untuk diteliti adalah novel "Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah" Karya Dul Abdul Rahman. Dul Abdul Rahman menyelipkan pesan-pesan pendidikan yang mengajak kita untuk belajar dan tetap berusaha keras untuk meraih cita-cita.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah aspek struktural meliputi tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik pada novel "*Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*" karya Dul Abdul Rahman (2) Bagaimana deskripsi inovasi nilai pendidikan meliputi inovasi pendidikan, demokrasi pendidikan, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan dalam novel "*Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*" karya Dul Abdul Rahman?

Struktur teks sastra terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur imtrinsik yang diteliti ialah tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik.tema yang terdapat dalam novel "*Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*" karya Dul Abdul Rahman meliputi tema mayor dan tema minor. Tema mayor yang mendasari novel "*Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*" karya Dul Abdul Rahman adalah *Perjuangan untuk cita-cita*. dan tema minor yang terdapat pada novel "*Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*" karya Dul Abdul Rahman yaitu (a), Orang miskin harus sekolah, (b) Persahabatan untuk prestasi, (c) Kasih sayang orang tua, (d) Semangat Cinta (e) Kekuatan untuk bertahan, (f) Kesabaran membawa berkah

Penokohan cerita terdiri atas tokoh utama yaitu Samadin, tokoh pendamping : Daeng Marewa, Sapril, Syukur, dan Ibrahim, serta Sulham, tokoh bawahan : Ibu Samadin, Fauziah, Surianti, Daeng Asmara, Haji Karim Daeng Manaba, Abdul Samad. Tokoh figuran : siswa-siswi, pembeli 1 dan pembeli 2, pegawai perpustakaan. Tokoh bayangan : kakek, Alifah Inayah, dan Syamsudin.

Tokoh-tokoh novel berperan sesuai perannya, sehingga dari peran yang berbeda-beda itu menyebabkan cerita semakin menarik. Sedangkan tokoh yang berwatak datar yaitu Daeng Marewa, Haji Karim Daeng Manaba, Fauziah, dan Abdul Samad. kemudian tokoh yang berwatak bulat yaitu Samadin dan Sapril, konflik dalam novel "*Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*" karya Dul Abdul Rahman yaitu konflik batin, konflik sosial dan konflik fisik. Tokoh yang berkonflik batin adalah Samadin. Konflik sosial dalam novel ini yaitu Samadin dengan Sapril, Samadin dengan Samad. Sedangkan konflik fisik dalam novel ini adalah Samadin, Sapril, Syukur dan ibrahim.

Sedangkan unsur ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek pendidikan. Aspek nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Insya Allah, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman meliputi : inovasi pendidikan, dan demokrasi pendidikan,peranan keluarga dan masyarakat.

Penelitian berjudul Implementasi Inovasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* Karya Dul Abdul Rahman menggunakan pendekatan moral.Jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki tiga tahapan, yang pertama tahap persiapan, ke dua tahap pelaksanaan, ketiga tahap penyelesaian. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik trianggulasi.

Kata Kunci
inovasi nilai-nilai pendidikan, insya alloh aku bisa sekolah.

I. LATAR BELAKANG

Semua aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, tidak dapat terlepas dari masyarakat, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Dan dari masyarakatlah berbagai persoalan kehidupan sosial akan muncul. Dari berbagai persoalan sosial tersebut, sastra hadir sebagai suatu realitas sosial yang berkembang dalam masyarakat, untuk merefleksi tentang kehidupan sehari-hari masyarakat.

Sastra merupakan cabang dari seni, yaitu hasil cipta dan ekspresi manusia yang estetik (indah). Seni sastra sama kedudukannya dengan seni-seni lainnya seperti seni musik, seni lukis, seni tari, dan seni patung, yang diciptakan untuk menyampaikan keindahan kepada penikmatnya (pembacanya). Namun demikian, sekalipun tujuannya sama, dari aspek media penyampai estetikanya, antara satu cabang seni dengan yang lain berbeda (Kurniawan,2009:19).

Sebagai karya ciptaan manusia, hakikatnya karya sastra itu berfungsi sebagai media komunikasi antara penulis (*writer*) dengan pembaca (*reader*). Hal ini berarti, sastra sebagai karya memiliki isi (content), yang berupa pesan-pesan dan makna yang digambarkan dalam kehidupan (dunia dalam kata) dengan media bahasa yang estetis, yaitu bahasa yang indan dan berbeda dengan bahasa sehari-hari (*defamiliar*). Dan "*dulce et utile"*, artinya sastra itu mempunyai fungsi ganda, yaitu menghibur dan sekaligus bermanfaat; menghibur karena karya sastra berisi cerita tentang kehidupan yang unik, menarik, dan menyenangkan sehingga disukai oleh banyak orang;dan bermanfaat karena dalam kehidupan yang diceritakan itu sarat dengan pesan makna yang bisa didapat oleh pembaca (Kurniawan, 2009:4-6).

Lewat karya sastra seseorang dapat menambah pengetahuannya tentang kosakata dalam suatu bahasa, tentang pola kehidupan suatu masyarakat (Aminuddin, 2011:60).

Pengarang mengemukakan realitas dalam karyanya berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun hal tersebut dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2013:2-4).

Pengarang memegang peranan penting, bahkan menentukan. Tanpa pengarang fakta-fakta sosial hanya terlihat melalui satu sisi, pada permukaan kaya sastra dianggap tidak ada. Pengaranglah, melalui daya imajinasinya yang berhasil untuk melihat fakta-fakta secara

dimensional, gejala dibalik gejalah (Ratna, 2011:302-304).

Untuk mewujudkan imajinasinya, sastrawan dapat menuangkan karyanya ke dalam genre sastra. Genre sastra adalah tipe atau kategori pengelompokan karya sastra ysng biasanya berdasarkan stile, bentuk, atau isi. Karya sastra menurut genre atau jenisnya terbagi atas puisi, drama, dan prosa (Nurgiyantoro, 2013:13).

Prosa memiliki beberapa jenis salah satunya yaitu novel. Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah *novel* dalam bahasa Inggris. Sebelumnya *novel* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Itali, yaitu *novella* (yang dalam Bahasa Jerman *novelle)*. *Novella* diartikan sebagai barang yang kecil, kemudin diartikan dalam cerita pendek dalam bentu prosa. Dewasa ini, istila *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah *novelet* (dalam bahasa Inggris *novelet*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek (Purba, 2010 :62).

Karya sastra novel memiliki beberapa kategori yaitu novel serius, novel populer, dan novel teenlit. Novel serius yaitu novel yang mengambil realitas kehidupan ini sebagai model, kemudian menciptakan sebuah "dunia baru", dunia dalam kemungkinan, lewat pengembangan cerita dan penampilan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus. Novel serius tidak bersifat mengabdi kepada selera pembaca, dan memang, pembaca jenis novel ini tidak (mungkin) banyak (Nurgiyantoro, 2013: 24).

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya dikalangan remaja. Novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena ia semata-mata menyampaikan cerita. Pada awal abad ke-21 muncul istilah baru dari novel populer yaitu novel teenlit. Ada persamaan antara novel populer dan novel teenlit, yaitu sama-sama menggenggam predikat populer di masyarakat khususnya pada para remaja usia belasan. Oleh karena itu novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. novel semacam ini biasanya cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya (Nurgiyantoro,2013:21-25).

Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel serius, karena novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman tidak hanya membahas tentang permasalahan kehidupan secara kompleks tetapi juga berusaha meresapi hakikat kehidupan yang bersifat universal.

Setiap pengarang dalam menulis sebuah karya sastra (novel), selalu

memiliki alasan tertentu dan berbeda-beda antara satu pengarang dengan pengarang lain. Pengarang Dul Abdul Rahman juga demikian dalam menulis salah satu karyanya yaitu novel yang berjudul Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah. Dia menulis novel tersebut agar pembaca tertular semagat Samadin dalam menempuh pendidikan setinggi-tinggi mungkin karena pendidikan menjadi lentera bagi individu maupun sebuah bangsa.

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa pengarang menciptakan novel "Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah" bermaksud untuk membangkitkan semangat anak bangsa terutama yang memiliki keterbatasan ekonomi agar tidak mudah putus asa dalam meraih cita-citanya, asalkan kita mau berusaha. Keadaan ekonomi dan kehilangan salah satu orang tua bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-citanya. Dan ingat bahwa kemiskinan tidak berkaitan dengan kemampuan otak yang dimiliki oleh seseorang, bukan berarti kalau kita miskin lalu kita bodo.

Sedikit cuplikan mengenai isi novel yang di dalammnya syarat akan motifasi dan kemauan yang tinggi dalam meraih pendidikan mengalahkan segalanya.Samadin adalah seorang anak sederhana yang mempunyai cita-cita tinggi, ia lahir dari orangtua yang bekerja sebagai nelayan dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga yang mengurus keperluan rumah dan merawat adik-adik Samadin yang masih kecil.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel "*Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*" karya Dul Abdul Rahman. Peneliti membatasi pada inovasi pendidikan, demokrasi pendidikan, serta peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan. Alasan dipilih dari segi nilai pendidikan tersebut karena novel "*Insya Allah, Aku Bisa Sekolah*" karya Dul Abdul Rahman diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat. Metode berfungi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2004:34). Pada dasarnya metode penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data kuantitatif berupa angka-angka, sedangkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Ismawati, 2012:7-22).

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak mengadakan perhitungan angka, melainkan menggunakan data dalam bentuk kalimat (uraian) atau kutipan dari novel yang diteliti.

Secara umum metode dikatakan sama dengan pendekatan, dalam hal ini pendekatan adalah cara bagaimana suatu penelitian dilakukan, meskipun pendekatan sering dikatakan sama dengan metode, tetapi dalam praktik dan penerapannya berbeda. Jika metode lebih pada cara mengumpukan, memproses, dan mengintepretasikan data, pendekatan lebih kepada cara yang sesuai dan diakui dalam kaidah kajian ilmu tertentu (Rochani, 2011:224-225).

Pada dasarnya pendekatan penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam pengumpulan angka. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya (Arikunto, 2010:12).

Penelitian dibidang sastra umumnya menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis data berupa uraian. Dengan demikian, data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan atau potongan teks dari novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul rahman.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan kajian nilai-nilai pendidikan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3).

Dengan penelitian ini digunakan kajian aspek nilai-nilai pendidikan. Penelitian menggunakan aspek nilai-nilai pendidikan karena adanya kesesuaian dengan kajian penelitian, yaitu berupa nilai-nilai pendidikan dalam novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman.

Segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik harus yang mengandung nilai didik, termasuk dalam pemilihan media. Novel sebagai suatu karya sastra, yang merupakan karya seni juga memerlukan pertimbangan dan penilaian tentang seninya (Pradopo, 2005: 30).

Nilai-nilai pendidikan merupakan segala sesuatu yang baik maupun buruk

yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses pengubahan sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajara. Berdasarkan uraian trsebut, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian nilai-nilai pendidikan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan suatu hasil karya yang didalamnya mem- iliki nilai seni atau keindahan, terdapat pembayangan atau pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif yang dituangkan ke dalam bentuk atau struktur gagasan yang kemudian dikembangkan ke dalam bentuk lisan maupun tulisan yang indah. Sedangkan karya sastra merupakan daya cipta manusia yang mengung- kapkan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai medianya dan di tuangkan dalam bentuk lisan dan tulis.

Oleh karena itu pemahaman karya sastra dikaji oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Inovasi pendidikan dapat digambarkan dalam karya sastra dapat pula terjadi dalam dunia nyata. Peneliti menganalisis aspek nilai pendidikan karena tergambar dalam cerita novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah,* dan dari segi cerita sangat menarik terutama semangat belajar dan perjuangan yang terlihat padah tokoh-tokoh di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman analisis struktural yang diteliti adalah tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik. Sedangkan aspek nilai pendidikan yang diteliti yaitu, inovasi pendidikan, dan demokrasi pendidikan,peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak mengadakan perhitungan angka-angka melainkan mengguna- kan kata-kata tertulis dalam bentuk kalimat (uraian). Tahap dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dari novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tema yang terdapat dalam novel *Insya Alloh, Aku Bisa. Sekolah* karya Dul Abdul Rahman yaitu tema mayor *perjuangan untuk cita-cita.* sedangkan tema minor novel tersebut antara lain :

a) Orang miskin harus sekolah, b) persahabatan untuk prestasi, c) kasih sayang orang tua, d) semangat cinta, e) kekuatan untuk bertahan, f) kesabaran membawa berkah.

Penokohan yang terapat dalam novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman meliputi tokoh utama Samadin. Tokoh pendamping yaitu Daeng Marewa, Sapril, Syukur, dan Ibrahim, serta Sulham. Tokoh bawahan yaitu Ibu Samadin, Fauziah, Surianti, Daeng Asmara, Haji Karim Daeng Manaba, Abdul Samad. Tokoh figuran yaitu siswa-siswi, pembeli 1 dan pembeli 2, pegawai perpustakaan. Tokoh bayangan kakek, Alifah Inayah, dan Syamsudin. Perwatakan yang terdapat dalam novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman meliputi perwatakan bulat yang tergambar pada tokoh Samadin dan Sapril. Sedangkan perwatakan datar tergambar pada tokoh Daeng Marewa, Haji Karim Daeng Manaba, Fauziah, dan Abdul Samad.

Konflik yang terdapat dalam novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman yaitu konflik internal (konflik batin) tergambar pada tokoh Samadin yang bimban seusai kematian ayahnya antara ingin meneruskan sekolah atau fokus menjadi tulang punggung keluarga. Sedangkan konflik eksternal yang meliputi fisik yang tergambar adanya pembenturan antara tokoh dengan lingkungan alam yaitu Samadin, Sapril, Syukur dan ibrahim,konflik sosial yang tergambar dengan adanya hubungan antar manusia yaituSamadin dengan Sapril, Samadin dengan Samad.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pendidikan dalam novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman disebutkan dua unsur, yaitu : a) Visi terhadap Pendidikan, b) Masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan pendidikan. Samadin merupakan tokoh yang mewakili dan mencerminkan kedua hal di atas. Pengarang melukiskan sikap Samadin yang memiliki semangat pejuang untuk meraih cita-cita dalam pendidikan.

Dalam novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman Demokrasi Pendidikan, terdapat dua unsur yaitu : a) Manfaat demokrasi pendidikan, b) Prinsip-prinsip demokrasi dalam pendidikan. Samadin dan Sapril merupakan tokoh yang mewakili dan mencerminkan kedua hal di atas. Pengarang menceritakan Samadin dan Sapril sebagai tokoh yang mendapatkan hak mereka untuk menempuh pendidikan dan merasakan manfaat dari demokrasi pendidikan.

Dalam novel *Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman Bentuk Peranan Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan, dan terdapat dua unsur di

dalamnya yaitu : a) Peran keluarga, b) Peran masyarakat. Daeng Marewa (ayah Samadin) dan ibu Samadin, serta Haji Karim Daeng Manaba merupakan tokoh yang mewakili dan mencerminkan kedua hal di atas. Penga - rang melukiskan tokoh-tokoh tersebut sebagai keluarga Samadin dan tetangga Samadin yang peduli dengan pendidikan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Proses*.Jakarta:Rieneka Cipta.

Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.

Darmono, Sapardi Djoko. 2003. "Kita dan Sastra Dunia".Dalam http://www.mizan.com. diakses pada tanggal 26 Oktober 2015.

Abdul, Dul Rahman.2013.*Insya Alloh, Aku Bisa Sekolah*.yogyakarta: Diva Press.

Hadi, A.Suoedomo.2003.*Pendidikan: Suatu Pengantar* .Surakarta: UNS Press

Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ismawati, Esti. M.2012.*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta:Ombak.

Kasnadi, Sutejo.2009.*Menulis Kreatif*. Yogyakarta:Pustaka Felicha.

Kuniawan, Heru.2009.*Sastra Anak*.Yogyakarta:Graha Ilmu.

Moloeng, Lexi.2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta:Gadjah MadaUniversity Press.

Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Priatni, Endah Tri. 2013. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*.Jakarta: PT. Bumi Perkasa

Purba, Atilan.2010.*Sastra Indonesia Konteporer*.Yogyakarta:Graha Ilmu.

Ratna, Kutha.2014.Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rochani, Ida Adi.2011.*Fiksi Populer Teori dan Metode ajian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Setiadi, Elly. M. 2006.*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Semi, Atar. M. 2003. *Anatomi sastra*.Padang: Angkasa Raya.

Siswantoro.2010.*Metode Penelitian Sastra*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.